



Standar Kurikulum Pelatihan

MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS DI PERKOTAAN



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PPSDM KESEHATAN
PUSDIKLAT APARATUR
TAHUN 2014**

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN BADAN PPSDM		
KESEHATAN		
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI		
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Filosofi	3
BAB II	PERAN, FUNGSI DAN	5
	KOMPETENSI	
	A. Peran	5
	B. Fungsi	5
	C. Kompetensi	6
BAB III	TUJUAN PELATIHAN	7
	A. Tujuan Umum	7
	B. Tujuan Khusus	7
BAB IV	STUKTUR PROGRAM	8
BAB V	GARIS BESAR PROGRAM	10
	PEMBELAJARAN	
BAB VI	DIAGRAM PROSES	47
	PEMBELAJARAN	
BAB VII	PESERTA DAN PELATIH	54
BAB VIII	PENYELENGGARA DAN	56
	TEMPAT PENYELENGGARAAN	
BAB IX	EVALUASI	57
BAB X	SERTIFIKAT	59
LAMPIRAN		60
TIM PENYUSUN		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Standardisasi Kurikulum Pelatihan Manajemen Pelayanan Puskesmas di Perkotaan telah dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Standardisasi kurikulum pelatihan ini dilakukan setelah melalui proses pengkajian ulang terhadap kurikulum Pelatihan Manajemen Pelayanan Puskesmas di Perkotaan yang telah disusun dan digunakan sebagai acuan dalam beberapa pelatihan oleh BBPK Jakarta. Mengingat semakin banyaknya masalah-masalah kesehatan yang timbul di perkotaan, maka sumber daya manusia kesehatan di perkotaan perlu ditingkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan yang diharapkan.

Standarisasi kurikulum pelatihan ini dapat diselesaikan berkat kerjasama antara Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan dengan BBPK Jakarta, Dinas Kesehatan Propinsi DKI Jakarta, dan unit-unit terkait.

Agar dalam peningkatan kompetensi melalui pelatihan mempunyai standard yang sama, maka kurikulum pelatihan Manajemen Pelayanan Puskesmas di Perkotaan yang telah distandarkan ini menjadi acuan bagi penyelenggara baik di pusat maupun di daerah dalam menyelenggarakan pelatihan Manajemen Pelayanan Puskesmas di Perkotaan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran Standarisasi Kurikulum Pelatihan Manajemen Pelayanan Puskesmas di Perkotaan ini.

Jakarta, Oktober 2014
Kepala Pusdiklat Aparatur
Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Suhardjono, SE, MM
NIP. 195608271979111001

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk di perkotaan, setiap tahunnya semakin meningkat. Trend ini tergambar bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk perkotaan meningkat menjadi 52 persen, sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan mencapai 195 juta setara 65 persen dari jumlah penduduk (Tempo.Co, Jakarta 2011). Banyak faktor yang mempengaruhi penduduk desa berpindah ke kota diantaranya karena banyaknya lapangan pekerjaan, lebih banyaknya kesempatan untuk mengembangkan usaha dan kerajinan rumah, kesempatan untuk meningkatkan pendidikan terutama pendidikan lanjutan, mempunyai kebudayaan yang lebih tinggi dan merupakan tempat pergaulan dengan segala macam kultur manusia, serta memiliki fasilitas social yang mudah didapat seperti pendidikan, perbelanjaan dan kesehatan.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan mengakibatkan tingginya persaingan yang menyebabkan bertambahnya berbagai masalah, diantaranya: bertambahnya jumlah pengangguran, kriminalitas, terbatasnya tempat tinggal, yang mengakibatkan munculnya rumah kumuh yang tidak layak huni. Pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan berkurangnya

Standar Kurikulum Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan

disiplin penduduk terhadap lingkungannya sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi diperkotaan diantaranya masalah kesehatan yang berkaitan dengan insdustrialisasi, masalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi psikososial keluarga dan individu, masalah kesehatan pada kelompok tertentu (anak jalanan, remaja, usila, dll). Dengan demikian Puskesmas perkotaan menghadapi masalah kesehatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pedesaan.

Berdasarkan Permenkes No. 75 thn 2014 tentang Puskesmas, pasal 2 menjelaskan bahwa Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang 1) memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, 2) mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, 3) hidup dalam lingkungan sehat, 4) memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Apabila dihubungkan antara masalah-masalah yang dihadapi Puskesmas Perkotaan dengan Permenkes No. 75 tahun 2014, tentunya manajemen Puskesmas di perkotaan perlu lebih inovatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Penerapan manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas Perkotaan diperlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan agar pelayanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan kepuasan terhadap pasien, keluarga maupun masyarakat

Standar Kurikulum Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan

Untuk mengoptimalkan manajemen Puskesmas Perkotaan perlu didukung SDM yang kompeten karena akan berperan sebagai perencana, pelaksana, penggerak dan pelaku monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan program. Sehubungan dengan itu diperlukan peningkatan kompetensi untuk SDM Kesehatan Puskesmas Perkotaan agar dapat menangani pelayanan kesehatan dengan bermutu secara menyeluruh dan terpadu yang melibatkan peran aktif masyarakat di wilayah kerjanya.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip Andragogi, yaitu selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya.
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan.
 - c. Tidak dipermalukan, dilecehkan atau diabaikan keberadaannya.
2. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pelatihan.
3. Belajar sambil bekerja (*learning by doing*) yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- pembelajaran antara lain diskusi kelompok, dan latihan (exercise) baik secara individu maupun kelompok.
- b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.
4. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
- a. Mendapatkan bahan belajar
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi pelatihan.
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik cara menyampaikan (visual), bahasa yang digunakan (auditorial), maupun gerak (kinestetik).
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing.
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) dan evaluasi pemahaman serta kemampuan peserta.

**BAB II
PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI**

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola manajemen pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi wilayah puskesmas perkotaan.
2. Merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan.
3. Melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat di perkotaan.
4. Merancang perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas) di perkotaan.
5. Merancang pemberdayaan masyarakat perkotaan.
6. Merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.
7. Menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan pembiayaan.
8. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan.
9. Menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan.

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan konsep kesehatan perkotaan.
2. Melakukan identifikasi wilayah puskesmas perkotaan.
3. Merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan.
4. Melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat di perkotaan.
5. Merancang perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas) di perkotaan.
6. Merancang pemberdayaan masyarakat perkotaan.
7. Merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.
8. Menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan pembiayaan..
9. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan.
10. Menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan.

**BAB III
TUJUAN PELATIHAN**

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengelola manajemen pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan sesuai dengan upaya pelayanan kesehatan dasar Puskesmas.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep kesehatan perkotaan.
2. Melakukan identifikasi wilayah puskesmas perkotaan.
3. Merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan.
4. Melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat di perkotaan.
5. Merancang perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan.
6. Merancang pemberdayaan masyarakat perkotaan.
7. Merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.
8. Menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan pembiayaan.
9. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan.
10. Menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

**BAB IV
STRUKTUR PROGRAM**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

NO	MATERI	JAM PELAJARAN			
		T	P	PL	JML
A. Materi Dasar					
1.	Kebijakan BAPPENAS dan strategi perkotaan nasional	2	0	0	2
2.	Kebijakan Kementerian PU terkait pembangunan perkotaan di Indonesia	2	0	0	2
3.	Kebijakan Kemendagri tentang pembangunan dan standar pelayanan perkotaan di Indonesia	2	0	0	2
4.	Kebijakan Kemenkes terkait kesehatan perkotaan	2	0	0	2
Sub Total		8	0	0	8
B. Materi Inti					
1.	Konsep kesehatan perkotaan	2	0	0	2
2.	Identifikasi wilayah Puskesmas perkotaan	1	2	1	4
3.	Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan	2	2	1	5
4.	Pola perilaku masyarakat di perkotaan	1	2	1	4
5.	Perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan	2	2	0	4
6.	Pemberdayaan masyarakat perkotaan	1	3	1	5

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

7.	Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan	1	3	1	5
8.	Pembiayaan kesehatan untuk masyarakat perkotaan	1	2	1	4
9.	Penyelenggaraan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan	1	4	1	6
10.	Kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan	1	2	1	4
Sub Total		13	22	8	43
C. Materi Penunjang					
1.	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3
2.	Anti korupsi	2	1	0	3
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	2	0	2
Sub Total		3	6	0	9
Total		24	28	8	60

Keterangan:

- 1 jpl @ 45 menit; T = Teori, P = Penugasan di Kelas, PL = praktik lapangan

**BAB V
GARIS - GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)**

Nomor : MD.1
Materi : **Kebijakan BAPPENAS dan strategi perkotaan nasional**
Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan BAPPENAS dan strategi perkotaan nasional

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan: 1. Kebijakan pembangunan perkotaan dan kota-kota di Indonesia dalam RPJPN 2005-2025.	1. Kebijakan pembangunan perkotaan dan kota-kota di Indonesia dalam RPJPN 2005-2025.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/laptop) LCD) Undang - undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

2. Kebijakan strategi perkotaan nasional.	2. Kebijakan strategi perkotaan nasional.			Nasional (RPJPN) Tahun 2005 - 2025
---	---	--	--	---------------------------------------

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MD.2
 Materi : **Kebijakan Kementerian PU terkait Pembangunan Perkotaan di Indonesia**
 Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan Kementerian PU terkait pembangunan perkotaan di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Rencana strategis Kementerian PU	1. Rencana strategis Kementerian PU) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/laptop) LCD) Direktorat perkotaan dan perdesaan, program Cipta Karya PU, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional 2010-2015, Jakarta: Bappenas 2010
2. Rencana strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya 2010-2014	2. Rencana strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya 2010-2014			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MD.3
 Materi : **Kebijakan Kementerian Dalam Negeri tentang Pembangunan dan Standar pelayanan Perkotaan di Indonesia**
 Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan Kementerian Dalam Negeri tentang pembangunan dan standar pelayanan perkotaan di Indonesia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Pengertian Standar Pelayanan Perkotaan (SPP)	1. Pengertian Standar Pelayanan Perkotaan (SPP)) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2010 tentang Pedoman Standar
2. Jenis pelayanan dalam SPP	2. Jenis pelayanan dalam SPP			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

3. Standar minimal kesehatan di perkotaan.	3. Standar minimal kesehatan di perkotaan.			Pelayanan Perkotaan
--	--	--	--	---------------------

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MD.4
 Materi : **Kebijakan Kementerian Kesehatan terkait Kesehatan Perkotaan**
 Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Kebijakan Kementerian Kesehatan terkait kesehatan perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Pendekatan Puskesmas perkotaan.	1. Pendekatan Puskesmas perkotaan.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/laptop) LCD) Kementerian Kesehatan RI, Standar Prosedur Operasional Klinik Sanitasi Untuk Puskesmas. Jakarta, 2003.) Kementerian
2. Sembilan tatanan kesehatan di perkotaan.	2. Sembilan tatanan kesehatan di perkotaan.			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

				Kesehatan RI, Revitalisasi Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Jakarta, 2011.
--	--	--	--	---

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI. 1
 Materi : **Konsep kesehatan perkotaan**
 Waktu : 2 jpl (T =2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep kesehatan perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Perkembangan kota	1. Perkembangan kota) Curah pendapat) Modul) Departemen Kesehatan RI.
2. Masalah kesehatan perkotaan	2. Masalah kesehatan perkotaan) Ceramah tanya jawab) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD	Proyek Strengthening of Community Urban Health, kerja sama Pemerintah Spanyol dan Departemen Kesehatan. Konsep

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

				Kesehatan Perkotaan. Jakarta, 2002.) Kemenetrian Kesehatan RI, Pedoman Penyelenggaraan Peningkatan Kesehatan Perkotaan, Jakarta 2013.
--	--	--	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI. 2
 Materi : **Identifikasi Wilayah Puskesmas Perkotaan**
 Waktu : 4 jpl (T = 1, P = 2, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan identifikasi wilayah puskesmas perkotaan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan definisi dan jenis perkotaan	1. Definisi dan jenis perkotaan	J Curah pendapat J Ceramah tanya jawab	J Modul J Bahan tayang J Komputer/laptop J LCD J White board/flipchart	J Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, United Nations Population Fund, Badan Pusat Statistik. Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-
2. Menjelaskan klasifikasi perkotaan	2. Klasifikasi perkotaan			
3. Menjelaskan profil kota	3. Profil kota			
4. Melakukan identifikasi wilayah puskesmas	4. Identifikasi wilayah puskesmas	J Curah pendapat	J Petunjuk latihan	

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

perkotaan	perkotaan a. Definisi pemetaan b. Karakteristik wilayah puskesmas perkotaan c. Cara mengidentifikasi) Ceramah tanya jawab) Latihan mengiden tifikasi wilayah puskesmas perkotaan) Praktik Lapangan) Panduan Praktik Lapangan) Profil Dinkes Kab/Kota) Profil Puskesmas	2025. Jakarta, 2008.) Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No 4 tahun 1980 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota,) Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2008 tentang Pedoman Perencanaan Kawasan Perkotaan
-----------	---	--	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.3
 Materi : **Faktor Determinan dan Masalah Kesehatan Perkotaan**
 Waktu : 5 jpl (T = 2, P = 2, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan masalah kesehatan perkotaan.	1. Masalah kesehatan perkotaan. a. Masalah kesehatan karena tingkatan ekonomi b. Masalah kesehatan karena perilaku c. Masalah kesehatan	J Curah pendapat J Ceramah tanya jawab	J Modul J Bahan tayang J Komputer/laptop J LCD J Flipchart/White board J Petunjuk latihan	J Departemen Kesehatan RI, Pengantar Kesehatan Perkotaan. Jakarta, 2006. J Surjadi C., Upaya Mewujudkan Kota yang Nyaman Untuk Hidup Sehat dan

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	<p>karena perbedaan wilayah</p> <p>d. Masalah kesehatan karena psikososial</p> <p>e. Masalah kesehatan pada kelompok tertentu</p>		<p>) Panduan Praktek Lapangan</p> <p>) Laporan tahunan Puskesmas</p>	<p>Menjelaskan Masalah Kesehatan Perkotaan. Jakarta, Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, 1998.</p> <p>) Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI, Tinjauan Masalah Kesehatan Akibat Bencana Tahun 2008. Jakarta, 2008.</p> <p>) Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.</p>
2. Menjelaskan model keterkaitan masalah kesehatan perkotaan.	2. Model berbagai masalah kesehatan perkotaan			
3. Menjelaskan masalah kesehatan perkotaan yang menjadi tanggung jawab puskesmas.	3. Masalah kesehatan perkotaan yang menjadi tanggung jawab puskesmas a. Ancaman lingkungan			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	<p>terhadap kesehatan.</p> <p>b. Tuberkulosis.</p> <p>c. Polusi udara di dalam dan luar ruangan.</p> <p>d. HIV/AIDs</p> <p>e. Kesehatan reproduksi</p> <p>f. Obesitas dan penyakit tidak menular</p> <p>g. Kecelakaan lalu lintas</p> <p>h. Kesehatan jiwa</p> <p>i. Bencana</p>			<p>Buku petunjuk teknis Penanggulangan Bencana Alam, Jakarta, 2008.</p>
<p>4. Merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan</p>	<p>4. Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan</p> <p>a. Faktor</p>	<p>) Curah pendapat</p> <p>) Ceramah tanya jawab</p>		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	determinan kesehatan kota b. Masalah kesehatan perkotaan) Latihan merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan) Praktek Lapangan		
--	---	--	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.4
 Materi : **Pola Perilaku Masyarakat di Perkotaan**
 Waktu : 4 jpl (T = 1, P = 2, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat di perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep perilaku dan dinamika masyarakat di perkotaan	1. Konsep perilaku dan dinamika masyarakat di perkotaan.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) White board/ flipchart) Kamsori ME, Santosa AB, Moe'is S. Dinamika Kehidupan Masyarakat Perkotaan. Anggita Pustaka Mandiri;2007
2. Menjelaskan pola perilaku masyarakat di perkotaan	2. Pola perilaku masyarakat di perkotaan			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	<p>a. Pola perilaku positif masyarakat di perkotaan.</p> <p>b. Pola perilaku negatif masyarakat di perkotaan.</p>		<p>) Petunjuk latihan</p> <p>) Panduan Praktik Lapangan</p> <p>) Laporan tahunan puskesmas</p>	<p>) Surjadi C, Upaya Mewujudkan Kota yang Nyaman Untuk Hidup sehat dan Menjelaskan Masalah Kesehatan Perkotaan, Jakarta, FK. Unika Atmajaya, 1998</p> <p>) Surjadi C, Kesehatan masyarakat kota, Unika Atmajaya, 2012</p>
<p>3. Melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat yang mempengaruhi status kesehatan.</p>	<p>3. Identifikasi pola perilaku masyarakat yang mempengaruhi status kesehatan.</p>	<p>) Curah pendapat</p> <p>) Ceramah tanya jawab</p> <p>) Latihan mengidentifikasi pola perilaku masyarakat</p> <p>) Praktik Lapangan</p>		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI. 5
 Materi : **Perawatan Kesehatan Masyarakat di Perkotaan**
 Waktu : 4 jpl (T = 2, P = 2, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merancang perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas) di perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep perawatan kesehatan masyarakat.	1. Konsep perawatan kesehatan masyarakat a. Prinsip perawatan kesehatan masyarakat. b. Tujuan perawatan kesehatan masyarakat.) Curah pendapat) Ceramah Tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/laptop) LCD) White board/flipchart) Petunjuk) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Perawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Kesehatan

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	c. Sasaran perkemas		latihan) Laporan tahunan Puskesmas	Republik Indonesia; 1993.) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Penggerakkan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2006
2. Menjelaskan intervensi perawatan kesehatan masyarakat melalui puskesmas	2. Intervensi perawatan kesehatan masyarakat melalui puskesmas.			
3. Merancang perawatan kesehatan masyarakat puskesmas di perkotaan.	3. Rancangan perawatan kesehatan masyarakat puskesmas di perkotaan.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan merancang perkesmas		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.6
 Materi : **Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan**
 Waktu : 5 jpl (T = 1, P = 3, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merancang pemberdayaan masyarakat perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat	1. Konsep pemberdayaan masyarakat a. Pengertian b. Tujuan c. Tangga pemberdayaan masyarakat.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/laptop) LCD) Flipchart / white board) Petunjuk latihan) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2009.) Kementerian
2. Menjelaskan metode-metode pemberdayaan	2. Metode-metode pemberdayaan			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

masyarakat	masyarakat) Panduan Praktik Lapangan	Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan di Perkotaan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Advokasi, Bina Suasana dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Promosi
3. Mengidentifikasi model-model pemberdayaan masyarakat.	3. Model-model pemberdayaan masyarakat.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab		
4. Mengidentifikasi Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM).	4. Identifikasi Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM).			
5. Merancang pemberdayaan masyarakat di perkotaan	5. Rancangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan membuat ToR) Praktek		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

		Lapangan		Kesehatan. Dipresentasikan pada pertemuan oleh Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2003.
--	--	----------	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.7
 Materi : **Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Masyarakat di Perkotaan**
 Waktu : 5 jpl (T = 1, P = 3, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep kemitraan	1. Konsep kemitraan a. Pengertian b. Tujuan c. Prasyarat untuk gerakan kemitraan lokal) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) Flipchart/ White) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan di Perkotaan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kemitraan.	2. Jenis-jenis kemitraan.) Curah pendapat		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemitraan terpadu program kesehatan b. Kemitraan lintas sektor c. Kemitraan dengan LSM 5 	<ul style="list-style-type: none">) Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> board) Petunjuk latihan) Panduan Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none">) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Revitalisasi Kebijakan Dasar Puskesmas di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010
3. Merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.	3. Rancangan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.	<ul style="list-style-type: none">) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan membuat proposal) Praktik Lapangan 		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.8
 Materi : **Pembiayaan Kesehatan untuk Masyarakat Perkotaan**
 Waktu : 4 jpl (T = 1, P = 2, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sumber pembiayaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan sumber-sumber pembiayaan puskesmas.	1. Sumber-sumber pembiayaan puskesmas.) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) White board/ flipchart) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012
2. Menjelaskan pemanfaatan pembiayaan puskesmas.	2. Pemanfaatan pembiayaan puskesmas.			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

<p>3. Menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sumber pembiayaan.</p>	<p>3. Kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sumber pembiayaan.</p>	<p>) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan menentukan kegiatan yankes) Praktek Lapangan</p>	<p>) Panduan latihan) Panduan Praktek Lapangan</p>	<p>) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Revitalisasi Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011</p>
--	---	--	--	---

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI. 9
 Materi : **Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan**
 Waktu : 6 jpl (T = 1, P = 4, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan upaya pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaaam	1. Upaya pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaaam	<ul style="list-style-type: none">) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none">) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) Flipchart / White board 	<ul style="list-style-type: none">) Departemen kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Lokakarya Mini Puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia;
2. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja	2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">) Curah pendapat) Ceramah 		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

	b. Pelaksanaan c. Penilaian kinerja	tanya jawab J Latihan membuat RUK, persiapan pelaksanaan dan penilaian kinerja J Praktik Lapangan	J Petunjuk latihan J Panduan Praktik Lapangan J Format RUK, persiapan pelaksanaan dan penilaian kinerja	2006. J Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Revitalisasi Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011
3. Melakukan monitoring dan evaluasi	3. Monitoring dan evaluasi			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MI.10
 Materi : **Kegiatan Unggulan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan**
 Waktu : 4 JPL (T = 1, P = 2, PL = 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan sesuai dengan permasalahan kesehatan di wilayah kerjanya.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan	1. Kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer/ laptop) LCD) Flipchart /) Kementerian Kesehatan RI. Hasil Uji Coba Puskesmas Perkotaan di 3 Propinsi (Jawa Timur, Bali,

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

<p>2. Menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas perkotaan</p>	<p>2. Langkah-langkah penyusunan kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas perkotaan</p>	<p>) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan) Praktik Lapangan</p>	<p>White board) Petunjuk latihan) Panduan Praktek Lapangan</p>	<p>Sulawesi Selatan). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2010) Surjadi C. Upaya Mewujudkan Kota yang Nyaman Untuk Hidup Sehat dan Menjelaskan Masalah Kesehatan Perkotaan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya; 1998</p>
--	--	---	--	---

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MP.1
 Materi : **Building Learning Commitment (BLC)**
 Waktu : 3 Jpl @ 45 menit (T = 0, P = 3, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengaplikasikan konsep *Building Learning Commitment (BLC)* dalam proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Mengetahui sesama peserta, pelatih dan penyelenggara.	1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara.) Permainan) Diskusi Kelompok) Petunjuk permainan) Alat permainan) Flipchart) Spidol) Kertas) Alat tulis) Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta, 2004.) Munir, Baderel, Dinamika Kelompok, Penerapannya
2. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif.	2. Kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif.			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan.	3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan.			Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Jakarta, 2001.
4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas.	4. Kesepakatan organisasi dalam kelas.			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MP. 2
 Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
 Waktu : 3 Jpl @ 45 menit (T = 1, P = 2, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep RTL.	1. Konsep RTL a. Pengertian RTL b. Manfaat RTL c. Prinsip penyusunan RTL) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer) LCD) Flipchart) Petunjuk dan lembar latihan) Lembaga Adminisrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009.
2. Menjelaskan komponen RTL	2. Komponen RTL			
3. Menyusun RTL	3. Penyusunan RTL) Latihan		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Nomor : MP. 3
 Materi : **Anti Korupsi**
 Waktu : 3 Jpl @ 45 menit (T = 2, P = 1, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan: 1. Konsep korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Latihan kasus) Modul) Bahan tayang) Komputer) Flipchart) Spidol) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

2. Konsep anti korupsi	2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/V I/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	3. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)) Curah pendapat) Ceramah tanya jawab) Modul) Bahan tayang) Komputer) Flipchart) Spidol	

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

<p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p>	<p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)</p> <ul style="list-style-type: none">a. Laporanb. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakatc. Pengaduand. Tatacara penyampaian pengaduane. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes.f. Pencatatan pengaduan			
--	---	--	--	--

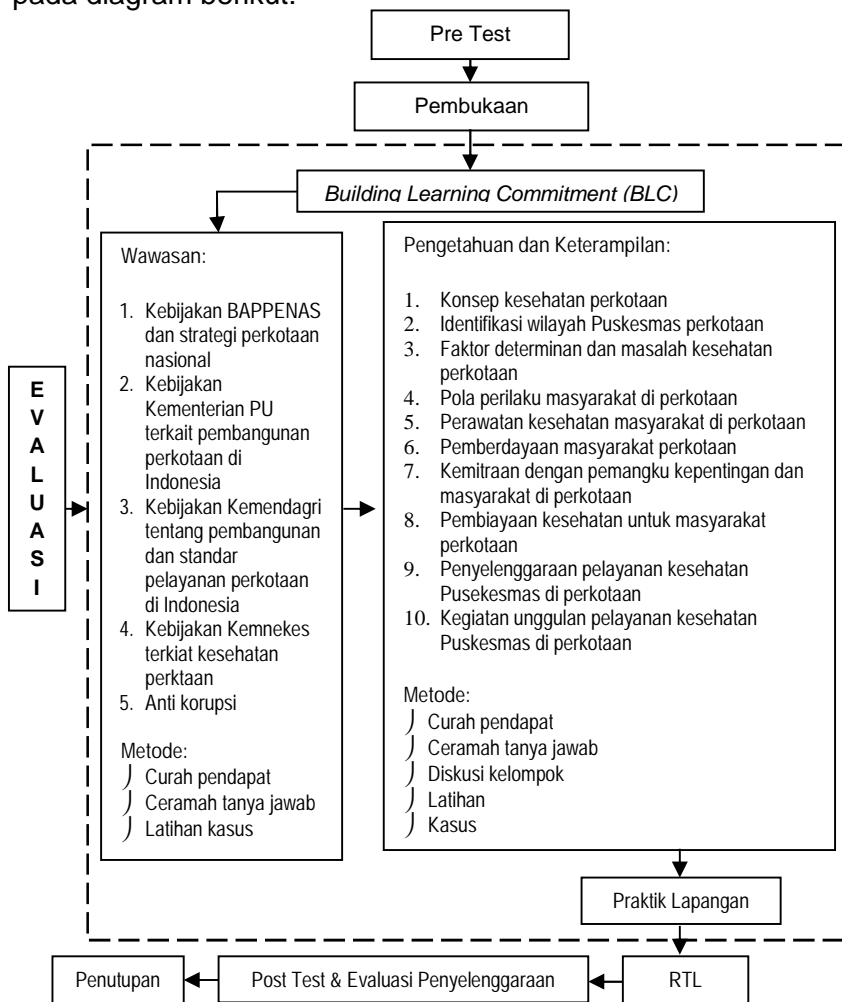
*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

5. Gratifikasi	5. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK) d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi			
----------------	---	--	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

**BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN**

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dilihat pada diagram berikut:



*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

3. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses *BLC* adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses *BLC* dilakukan dengan alokasi waktu 3 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya, 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran adalah:

- a. Harapan yang ingin dicapai
- b. Kekhawatiran
- c. Norma kelas
- d. Komitmen
- e. Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut adalah:

- a. Kebijakan BAPPENAS dan strategi perkotaan nasional
- b. Kebijakan Kementerian PU terkait pembangunan perkotaan di Indonesia
- c. Kebijakan Kemendagri tentang pembangunan dan standar pelayanan perkotaan di Indonesia
- d. Kebijakan Kemenkes terkait kesehatan perkotaan
- e. Anti korupsi

5. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta yaitu:

- a. Menjelaskan konsep kesehatan perkotaan.
- b. Mengidentifikasi wilayah puskesmas perkotaan.
- c. Merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan.
- d. Melakukan identifikasi pola perilaku masyarakat di perkotaan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- e. Merancang perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan.
- f. Merancang pemberdayaan masyarakat perkotaan.
- g. Merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.
- h. Menentukan kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan pembiayaan..
- i. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan.
- j. Menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di perkotaan.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, latihan, dan praktik lapangan.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik lapangan dilaksanakan setelah seluruh materi dasar dan materi inti diberikan. Praktik lapangan bertujuan agar peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang sudah didapatkan di kelas.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut tentang Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan di instansinya masing-masing.

8. Post Test

Setelah keseluruhan materi dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

9. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

10. Evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

11. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

**BAB VII
PESERTA DAN PELATIH**

A. Peserta

1. Kriteria peserta

- a. Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri dari:
 - 1) Dinas Kesehatan Provinsi yang bertanggungjawab terhadap kesehatan perkotaan, dan
 - 2) Dinas Kesehatan Kota yang bertanggungjawab terhadap kesehatan perkotaan, dan
 - 3) Puskesmas: Kepala Puskesmas atau pengelola kesehatan perkotaan.
- b. Pendidikan minimal D3 kesehatan.
- c. Tidak ada rencana untuk dipindahkan dari jabatan yang sekarang dalam kurun 2 tahun.
- d. Batas usia maksimal 3 tahun sebelum pensiun.

2. Jumlah peserta

Dalam 1 (satu) kelas/angkatan, peserta maksimal berjumlah sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

B. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/fasilitator pada Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai substansi yang akan dilatihkan, dibuktikan dengan melampirkan *curriculum vitae*.
2. Telah mengikuti Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)/*ToT* Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan/TPPK/ memiliki pengalaman melatih.
3. Memahami kurikulum pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP).

**BAB VIII
PENYELENGGARA
DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

A. Penyelenggara

Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes), dan Institusi Diklat Kesehatan yang sudah terakreditasi, dengan kriteria:

1. Memiliki tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan
2. Memiliki minimal 1 orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan (*Training Officer Course/TOC*).

B. Tempat penyelenggaraan

Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan diselenggarakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes), dan Institusi Diklat Kesehatan lainnya yang terakreditasi.

**BAB IX
EVALUASI**

Evaluasi dilakukan terhadap:

A. Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima.
3. Aktivitas peserta dalam proses pembelajaran (form terlampir).

Soal pre dan post test dapat menggunakan soal dari bank soal (terlampir) sebanyak 30 soal. Komposisi soal mencakup materi dasar dan materi inti.

B. Pelatih/fasilitator

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan diserap peserta, yaitu:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum
9. Memberikan kesempatan tanya jawab
10. Kemampuan menyajikan
11. Kerapihan berpakaian
12. Kerjasama antar Tim pelatih

C. Penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sesuai form terlampir.

**BAB X
SERTIFIKAT**

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Lampiran 1.

**JADWAL
Pelatihan Manajemen Pelayanan
Kesehatan Puskesmas di perkotaan**

WAKTU	MATERI	JPL	PELATIH
-------	--------	-----	---------

HARI 1			
Hari/Tanggal			
07.00 - 08.00	Registrasi		
08.00 - 08.30	Pre test		
08.30 - 09.00	Pembukaan		
09.00 - 09.15	Istirahat		
09.15 - 11.30	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/BLC)	3	
11.30 - 13.00	Kebijakan BAPPENAS dan Strategi Perkotaan Nasional	2	
13.00 - 14.00	ISHOMA		
14.00 - 15.30	Kebijakan Kementerian PU terkait Pembangunan Perkotaan di Indonesia	2	
15.30 - 16.00	Istirahat		
16.00 - 17.30	Kebijakan Kemendagri tentang Pembangunan dan Standar Pelayanan Perkotaan di Indonesia	2	

HARI 2			
Hari/Tanggal			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.00	Kebijakan Kemenkes terkait Kesehatan Perkotaan	2	
09.00 - 10.30	Konsep Kesehatan Perkotaan	2	
10.30 - 10.45	Istirahat		

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

10.45 - 12.15	Identifikasi wilayah puskesmas perkotaan	2	
12.15 -13.15	ISHOMA		
13.15 - 14.00	Identifikasi wilayah puskesmas perkotaan	1	
14.00 – 15.30	Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan	2	
15.30 – 16.00	Istirahat		
16.00 – 17.30	Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan	2	

HARI 3			
Hari/Tanggal			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.45	Pola perilaku masyarakat di perkotaan	3	
09.45 – 10.30	Perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan	1	
10.30 – 10.45	Istirahat		
10.45 – 12.15	Perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan	2	
12.15 - 13.15	ISHOMA		
13.15 – 14.00	Perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan	1	
14.00 - 15.30	Pemberdayaan masyarakat di perkotaan	2	
15.30 - 16.00	Istirahat		
16.00 - 17.30	Pemberdayaan masyarakat di perkotaan	2	

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

HARI 4			
Hari/Tanggal			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 – 09.45	Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan	3	
09.45 - 10.00	Istirahat		
10.00 – 10.45	Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan	1	
10.45 - 12.15	Pembiayaan kesehatan untuk masyarakat perkotaan	2	
12.15 - 13.15	ISHOMA		
13.15 – 14.00	Pembiayaan kesehatan untuk masyarakat perkotaan	1	
14.00- 15.30	Penyelenggaraan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan	2	
15.30 - 16.00	Istirahat		
16.00 – 18.15	Penyelenggaraan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan	3	

HARI 5			
Hari/Tanggal			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 – 09.45	Kegiatan unggulan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan	3	
09.45 – 10.00	Istirahat		
10.00 – 11.30	Praktik Kerja Lapangan	2	
11.30 - 12.30	ISHOMA		
12.30 – 15.30	Praktik Kerja Lapangan	4	
15.15 - 15.45	Istirahat		
15.45 – 17.15	Praktik Kerja Lapangan	2	

HARI 6			
---------------	--	--	--

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Hari/Tanggal			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.45	Anti Korupsi	3	
09.45 - 10.30	RTL	1	
10.30 - 10.45	Istirahat		
10.45 - 12.15	RTL	2	
12.15 - 13.15	ISHOMA		
13.15 - 13.45	Evaluasi Penyelenggaraan		
13.45 - 14.45	Post test		
14.45 - 15.45	Penutupan		

Lampiran 2.

Materi Inti. 2 – Identifikasi Wilayah Puskesmas Perkotaan

Pokok Bahasan 4. Identifikasi wilayah puskesmas perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi wilayah Puskesmas perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam kelompok sesuai dengan daerah asal peserta.
2. Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan identifikasi wilayah Puskesmas dengan menggunakan profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan form di bawah ini.
3. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
4. Fasilitator melakukan pembulatan tentang identifikasi wilayah hasil latihan Puskesmas di Perkotaan.
5. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Form Identifikasi Wilayah Puskesmas

Puskesmas:.....

No	Pembagian Wilayah	Jenis Wilayah	Karakteristik Wilayah
1.			
2.			
3.			
4.			

Bahan dan alat latihan:

1. Profil Dinkes Kab/Kota
2. Profil Puskesmas
3. Laptop.
4. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 3.

Materi Inti. 3 – Faktor Determinan dan Masalah kesehatan Perkotaan

Pokok Bahasan 4. Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu merumuskan faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam kelompok sesuai dengan daerah asal peserta.
2. Setiap kelompok ditugaskan untuk menganalisa data dari laporan tahunan Puskesmas untuk mendapatkan 5 jenis permasalahan kesehatan yang dihadapi Puskesmas tersebut.
3. Dari setiap permasalahan kesehatan tersebut, peserta diminta merumuskan faktor determinan yang menyebabkan permasalahan kesehatan di Puskesmasnya dengan mengisi form di bawah ini.
4. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
5. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan faktor determinan dan masalah kesehatan Puskesmas Perkotaan.
6. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/ panitia.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Form Faktor Determinan dan Masalah Kesehatan
Perkotaan

Puskesmas:

No.	Permasalahan Kesehatan	Faktor Determinan Penyebab Permasalahan Kesehatan	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Bahan dan alat latihan:

1. Laporan tahunan Puskesmas
2. Laptop.
3. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 4.

Materi Inti. 4 – Pola Perilaku Masyarakat di Perkotaan

Pokok Bahasan 3. Identifikasi pola perilaku masyarakat yang mempengaruhi status kesehatan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi pola perilaku kesehatan masyarakat yang mempengaruhi status kesehatan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam kelompok sesuai dengan daerah asal peserta.
2. Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan analisa data yang terdapat pada laporan tahunan Puskesmas dan menentukan 5 masalah utama kesehatan masyarakat.
3. Peserta mengidentifikasi perilaku masyarakat yang menyebabkan timbulnya permasalahan kesehatan, dengan mengisi form di bawah ini.
4. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
5. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan tentang identifikasi pola perilaku masyarakat yang mempengaruhi status kesehatan Puskesmas di Perkotaan.
6. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Form Pola Perilaku Masyarakat di Perkotaan

Puskesmas:.....

No	Permasalahan Kesehatan	Perilaku Masyarakat yang Menyebabkan Masalah Kesehatan	Latar Belakang Perilaku Masyarakat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Bahan dan alat latihan:

1. Laporan tahunan Puskesmas
2. Laptop.
3. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 5.

Materi Inti. 5 – Perawatan Kesehatan Masyarakat di Perkotaan

Pokok Bahasan 3. Rancangan perawatan kesehatan masyarakat puskesmas di perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu merancang perawatan kesehatan masyarakat Puskesmas di perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam kelompok sesuai dengan daerah asal peserta.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk melakukan analisa data yang terdapat pada laporan tahunan Puskesmas dan menentukan 1 masalah kesehatan masyarakat yang dapat diselesaikan dengan upaya perawatan kesehatan masyarakat, dengan mengisi form di bawah ini.
3. Setelah itu, kelompok diminta membuat rancangan perawatan kesehatan masyarakat, dalam bentuk Kerangka Acuan Kegiatan (TOR) dan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Perawatan Kesehatan Masyarakat.
4. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
5. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan tentang rancangan perawatan kesehatan masyarakat Puskesmas di Perkotaan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

6. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

Form Perawatan Kesehatan Masyarakat

Puskesmas:.....

No	Permasalahan Kesehatan	Jenis Kegiatan Perkesmas yang dapat menjadi solusi	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

**Format
KerangkaAcuan Kegiatan (ToR)**

Pemerintah Provinsi	:
Satuan Kerja Pemerintah Daerah/ SKPD	:
Program	:
Hasil	:
Kegiatan	:
Indikator Kinerja Kegiatan	:
JenisKeluaran (output)	:
Volume	:
SatuanUkur	:

- A. Latar Belakang
 - 1. Dasar Hukum
 - 2. Gambaran Umum
- B. Penerima Manfaat
- C. Strategi Pencapaian Keluaran
 - 1. Metode Pelaksanaan
 - 2. Tahapan Pelaksanaan
- D. Kurun Waktu Pencapaian Keluaran
Matriks jadwal
- E. Sumber Biaya

Catatan: Format TOR disesuaikan dengan aturan yang berlaku

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Format Rencana Usulan Kegiatan (RUK)

NO	UPAYA KESEHATAN	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TARGET	DANA	ALAT	SDM	INDIKATOR KEBERHASILAN	SUMBER BIAYA
	Perawatan Kesehatan Masyarakat									

Bahan dan alat latihan:

1. Laporan tahunan Puskesmas
2. Laptop.
3. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 6.

Materi Inti. 6 – Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan

Pokok Bahasan 5. Rancangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu merancang pemberdayaan masyarakat di perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang yang terdiri dari 2 tim provinsi.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk merancang pemberdayaan masyarakat, dengan mengisi format Rencana Usulan Kegiatan Puskesmas.
3. Setelah itu, kelompok diminta untuk menyusun Kerangka Acuan Kegiatan (*Term Of Refence*) dengan format sesuai yang tercantum pada halaman 50.
4. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
5. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan tentang rancangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan.
6. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

Format Rencana Usulan Kegiatan (RUK)

NO	UPAYA KESEHATAN	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TARGET	DANA	ALAT	SDM	INDIKATOR KEBERHASILAN	SUMBER BIAYA

Bahan dan alat latihan:

1. Laptop.
2. ATK.

Waktu:

3 jpl @ 45 menit = 135 menit.

Lampiran 7.

Materi Inti. 7 – Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Masyarakat di Perkotaan

Pokok Bahasan 3. Rancangan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu merancang kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.

Petunjuk :

1. Peserta dibagi dalam 10 kelompok sesuai dengan asal provinsi peserta.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menentukan permasalahan kesehatan yang ingin diselesaikan.
3. Kemudian ditugaskan untuk melakukan perencanaan kegiatan kemitraan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan dengan beberapa stakeholder.
4. Setiap kelompok diminta untuk menyusun Kerangka acuan kegiatan (*Term Of Refence*) dengan format sesuai dengan yang tertulis pada halaman 50.
5. Kelompok diminta menyusun proposal untuk diajukan kepada salah satu stakeholder yang berada di wilayahnya (perusahaan, LSM/NGO, lintas sektor lain) dalam rangka menjalin kemitraan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

6. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
7. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan rancangan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan.
8. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

Lampiran 8.

Materi Inti. 8–Pembiayaan Kesehatan untuk Masyarakat Perkotaan

Pokok Bahasan 3. Kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sumber pembiayaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu menentukan kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Perkotaan sesuai dengan sumber pembiayaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok, berdasarkan asal provinsi peserta.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menentukan kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas sesuai sumber-sumber pembiayaan yang ada, dengan mengisi format penentuan kegiatan pelayanan kesehatan.
3. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
4. Fasilitator melakukan pembulatan hasil latihan tentang kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sumber biaya.
5. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Form Penentuan Kegiatan Pelayanan Kesehatan

NO	UPAYA KESEHATAN	KEGIATAN	SUMBER PEMBIAYAAN
A.	DINAS KESEHATAN PROVINSI		
B.	DINAS KESEHATAN KOTA		
C.	PUSKESMAS		

Bahan dan alat latihan:

1. Laptop.
2. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 9.

Materi Inti. 9 –Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan

Pokok Bahasan 2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok, berdasarkan asal provinsi peserta.
2. Masing-masing peserta diminta untuk menyusun RUK.
3. Setelah selesai menyusun RUK, kelompok ditugaskan untuk melakukan persiapan salah satu kegiatan yang disusun dalam RUK.
4. Selanjutnya, kelompok diminta untuk melakukan penilaian kinerja salah satu upaya kesehatan yang dilakukan Puskesmas, dengan membuat tabel penilaian kinerja dan grafik sarang laba-laba.
5. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
6. Fasilitator melakukan pembualatan terhadap hasil latihan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja.
7. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/ panitia.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Contoh form Penilaian Kinerja

No.	Jenis Variabel	Skala 1 Nilai = 4	Skala 2 Nilai = 7	Skala 3 Nilai = 10	Rata-Rata Nilai Hasil
1.					
2.					
3.					
dst					

Pokok Bahasan 3. Monitoring dan Evaluasi

PETUNJUK LATIHAN

Latihan 1

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu membuat form monitoring dan evaluasi kegiatan pelayanan kesehatan perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok, berdasarkan asal provinsi peserta.
2. Masing-masing kelompok diminta membuat format monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan Perkotaan.
3. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
4. Fasilitator melakukan pembualatan terhadap hasil latihan tentang Monev.
5. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.
6. Tiap-tiap kelompok membuat laporan hasil

Bahan dan alat latihan:

1. Laptop.
2. ATK.

Waktu:

4 jpl @ 45 menit = 180 menit.

Lampiran 10.

Materi Inti. 10 – Kegiatan Unggulan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan

Pokok Bahasan 2. Langkah-langkah penyusunan kegiatan unggulan pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu menyusun kegiatan unggulan pelayanan kesehatan Puskesmas di Perkotaan.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok, berdasarkan asal provinsi peserta.
2. Masing-masing kelompok diminta menentukan 1 permasalahan kesehatan utama di wilayahnya.
3. Dari permasalahan utama tersebut, kelompok diminta untuk menentukan kegiatan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan.
4. Selanjutnya, kelompok menyusun langkah-langkah untuk menjadikan kegiatan inovasi tersebut sebagai kegiatan unggulan dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan.
5. Masing-masing kelompok menyajikan hasil latihan, dan peserta lain memberi tanggapan, pertanyaan maupun klarifikasi.
6. Fasilitator melakukan pembualatan hasil latihan tentang langkah-langkah penyusunan kegiatan unggulan Yankes Puskesmas di perkotaan.

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

7. Hasil latihan dikumpulkan kepada fasilitator/panitia.

Bahan dan alat latihan:

1. Laptop.
2. ATK.

Waktu:

2 jpl @ 45 menit = 90 menit.

Lampiran 11.

MP. 2 Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Pokok bahasan 3. Penyusunan RTL

PETUNJUK LATIHAN

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu menyusun RTL setelah mengikuti pelatihan.

Petunjuk:

1. Setiap peserta mendapatkan form RTL.
2. Setiap peserta menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukannya setelah mengikuti Pelatihan PPRG-BK di setiap unit kerjanya masing-masing.
3. Beberapa peserta menyajikan RTL-nya dan mendapatkan tanggapan atau masukan dari peserta.

Form RTL

Bahan dan alat:

1. Form RTL
2. ATK

Waktu:

1 jpl @ 45 menit = 45 menit

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Rorm RTL

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Metode	Waktu	Tempat	Dana	PJ
1.								
2.								
3.								
dst								

BANK SOAL

**MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN
PUSKESMAS DI PERKOTAAN**

PETUNJUK:

1. Jawablah soal-soal dibawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.
 3. Untuk setiap soal hanya ada satu pilihan jawaban.
 4. Apabila ada pilihan jawaban yang dianggap belum tepat, berilah tanda bulatan () pada jawaban yang sudah diberi tanda silang dan silahkan memilih jawaban lain yang dianggap benar.
 5. Waktu untuk mengerjakan semua soal 30 menit.
-

SOAL:

MD. 1

Kebijakan BAPPENAS dan strategi perkotaan nasional

1. Kebijakan Nasional Pembangunan Perkotaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Perkotaan dan Perdesaan Bappenas bersama dengan Kementerian Pekerjaan Umum adalah.....
 - A. Kebijakan Pelaksanaan Pemerintahan Perkotaan
 - B. Standar Pelayanan Perkotaan
 - C. Kebijakan/Strategi Perkotaan Nasional

- D. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pembangunan Perkotaan
- E. RPJMN 2010-2014

MD. 2

Kebijakan Kementerian PU terkait pembangunan perkotaan di Indonesia

- 2. Kebijakan dan strategi sektoral di bawah ini tidak termasuk di dalam kebijakan dan strategi yang dikembangkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum:
 - A. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
 - B. Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan
 - C. Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman
 - D. Pengembangan Sistem Pengelolaan Telekomunikasi
 - E. Keterpaduan Penanganan Infrastruktur Permukiman

MD. 3

Kebijakan Kemendagri tentang pembangunan dan standar pelayanan perkotaan di Indonesia

- 3. Kebijakan Nasional Pembangunan Perkotaan di bawah ini dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri:
 - A. Kebijakan Pelaksanaan Pemerintahan Perkotaan
 - B. Standar Pelayanan Perkotaan
 - C. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kota Nasional

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- D. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pembangunan Perkotaan
- E. Kebijakan Kota Sehat

MD. 4

Kebijakan Kemenkes terkait kesehatan perkotaan

- 4. Kegiatan Klinik Sanitasi dibentuk oleh Kemenkes di bawah Direktorat.....
 - A. Bina Upaya Kesehatan Dasar
 - B. Kesehatan Kerja dan Olahraga
 - C. Penyehatan Lingkungan
 - D. Badan Pengembangan SDM Kesehatan
 - E. Promosi Kesehatan

- 5. Kawasan ini bukan merupakan sembilan tatanan kota:
 - A. Kawasan Pertambangan sehat.
 - B. Kawasan Rumah Sehat
 - C. Kawasan Hutan Sehat.
 - D. Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat
 - E. Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum

- 6. Menurut Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, puskesmas dapat dikategorikan sebagai puskesmas perkotaan bila memenuhi kriteria.....
 - A. Berlokasi di kabupaten; memiliki masalah spesifik perkotaan
 - B. Memiliki jumlah penduduk cakupan lebih dari 1 juta
 - C. Memiliki karakteristik kegiatan utama budidaya bukan pertanian

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- D. Memiliki karakteristik sebagai pusat dan distribusi barang dan jasa
- E. Memiliki karakteristik pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi

MI. 1

Konsep kesehatan perkotaan

- 7. Pada dasarnya, pelayanan kesehatan perkotaan di Puskesmas adalah:
 - A. Program tersendiri selain program-program yang sudah ada
 - B. Penambahan unit pelayanan di poli Puskesmas
 - C. Pendekatan spesifik yang sesuai dengan permasalahan di wilayah Puskesmas perkotaan
 - D. Memerlukan penambahan sumber daya manusia
 - E. Memerlukan alokasi anggaran tersendiri
- 8. Forum kota adalah:
 - A. Terdiri dari berbagai lintas sektor terkait kecuali sektor kesehatan
 - B. Terdiri dari kumpulan beberapa swadaya masyarakat
 - C. Terdiri dari lintas sektor, LSM, swasta, termasuk sektor kesehatan
 - D. Tidak diperlukan karena setiap sektor sudah memiliki tupoksi masing-masing
 - E. Diperlukan untuk mensinergikan kekuatan yang ada pada tiap sektor di masyarakat

MI. 2

Identifikasi wilayah Puskesmas perkotaan

9. Pernyataan di bawah ini bukan merupakan kriteria klasifikasi perkotaan dan perdesaan:
 - A. Kepadatan penduduk
 - B. Persentase rumah tangga yang bekerja di bidang pertanian
 - C. Tersedianya fasilitas kota
 - D. Persentase jalanan beraspal
 - E. Bukan salah satu di atas

10. Karakter masyarakat di perkotaan adalah.....
 - A. Terdiri dari berbagai masyarakat yang memiliki latar belakang, baik suku, **agama**, ras dan kebudayaan yang berbeda.
 - B. Masyarakat diperkotaan memiliki sifat yang gotong royong dan mudah digerakkan.
 - C. Masyarakat perkotaan memiliki kepala suku yang menjadi pengambil keputusan masyarakat.
 - D. Masyarakat perkotaan relatif homogen.
 - E. Masyarakat perkotaan sangat religius.

11. Peraturan yang menyebutkan adanya istilah kawasan perkotaan adalah:
 - A. Undang Undang Nomor 30 Tahun 2004 dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2008
 - B. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan Permendagri Nomor 2 Tahun 2008
 - C. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2009
 - D. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2008

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- E. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2002 dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2006
12. Yang disebut kawasan perkotaan besar adalah:
- A. Jumlah penduduk 50.000 – 100.000 jiwa dan pemusatan kawasan perkotaan sedang
 - B. Jumlah penduduk minimal 500.000 jiwa dan pemusatan kawasan perkotaan sedang
 - C. Jumlah penduduk maksimal 500.000 jiwa dan pemusatan distribusi pelayanan di kecamatan sekitarnya
 - D. Jumlah penduduk maksimal 500.000 jiwa dan pemusatan distribusi pelayanan di kabupaten sekitarnya
 - E. Jumlah penduduk lebih dari 500.000 jiwa dan pemusatan pelayanan beberapa kawasan perkotaan kecil

MI. 3

Faktor determinan dan masalah kesehatan perkotaan

13. Peningkatan pencemaran biologi, kimia dan fisik pada udara, air dan tanah di perkotaan dapat meningkatkan kejadian penyakit:
- A. Keganasan atau kanker
 - B. Demam berdarah
 - C. Avians influenza
 - D. Malaria
 - E. Kurang gizi pada balita
14. Determinan sosial yang menempati tempat tertinggi dalam model Dahlgreen adalah.....
- A. Kebijakan sektoral
 - B. Kebijakan nasional dan global

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- C. Faktor personal (umur, jenis kelamin, dan sebagainya)
 - D. Faktor perilaku
 - E. Situasi budaya setempat
15. Berikut adalah dampak pembangunan kota, kecuali:
- A. Pertumbuhan penduduk yang amat cepat serta peningkatan kepadatan penduduk
 - B. Peningkatan pencemaran
 - C. Ketidakmampuan keuangan dan administrasi kota untuk menyediakan infrastruktur pelayanan bagi penduduk
 - D. Peningkatan jumlah penduduk miskin
 - E. Menurunnya jumlah permukiman kumuh
16. Sinergi di dalam pembangunan perkotaan melibatkan 4 hal yang saling berhubungan seperti di bawah ini, kecuali.....
- A. Pengentasan kemiskinan
 - B. Perbaikan perilaku masyarakat
 - C. Pelayanan perkotaan
 - D. Pengembangan ekonomi lokal
 - E. Pendanaan perkotaan
17. Upaya kesehatan pengembangan, kecuali.....
- A. Upaya kesehatan olah raga
 - B. Upaya kesehatan kerja
 - C. Upaya kesehatan gigi dan mulut
 - D. Upaya perawatan kesehatan masyarakat
 - E. Upaya kesehatan jiwa
18. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan program Kota Sehat:
- 1) Menyusun rencana gerakan kota sehat

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- 2) Penyebaran informasi rencana gerakan kota sehat dan pertemuan pada berbagai forum masyarakat
 - 3) Pelaksanaan gerakan kota sehat
 - 4) Pemasyarakatan rencana gerakan kota yang sudah disetujui
 - 5) Pembahasan terhadap upaya dan hasil yang sudah dicapai, dan rencana lanjutan
 - 6) Membentuk forum kota sehat
- Urutan yang benar adalah
- A. 6-1-2-4-3-5
 - B. 1-2-4-3-5-6
 - C. 1-4-2-3-5-6
 - D. 6-1-3-4-2-5
 - E. 6-1-3-2-4-5

MI. 4

Pola perilaku masyarakat di perkotaan

19. Di bawah ini bukan perilaku kesehatan yang positif dalam masyarakat permukiman kumuh dan miskin perkotaan:
- A. Cepat bertindak dan menghendaki layanan yang cepat serta hasil yang cepat /instan tidak membuang waktu
 - B. Praktis sesuai dengan sumber daya dan keuangan yang dipunyai pada situasi saat itu
 - C. Tindakan amat dipengaruhi jejaring sosial yang dipunyainya
 - D. Orientasi pada tindakan pengobatan (sesuai dengan ciri pertama)
 - E. Menjunjung tinggi promosi kesehatan
20. Perilaku masyarakat menengah perkotaan adalah sebagai berikut:

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- A. Kesehatan menjadi sebuah pasar
 - B. Kesehatan hanya menjadi tugas petugas kesehatan
 - C. Meningkatnya aktor kesehatan
 - D. A dan B benar
 - E. A, B, dan C benar
21. Permasalahan kesehatan yang erat kaitannya dengan kemiskinan masyarakat adalah:
- A. Penyakit jantung
 - B. TBC
 - C. Demam berdarah
 - D. Diabetes mellitus
 - E. SARS
22. Masalah kesehatan yang erat kaitannya dengan perilaku pada kelompok marginal adalah:
- A. Diabetes mellitus
 - B. Infeksi menular seksual
 - C. Kurang gizi
 - D. ISPA
 - E. Penyakit jantung
23. Matriks Haddon Jr. menggambarkan peluang intervensi mengurangi permasalahan:
- A. Penyakit infeksi menular seksual
 - B. Penyakit saluran pernafasan
 - C. Kecelakaan lalu lintas
 - D. Kerusakan di perkotaan
 - E. Penyakit kardiovaskuler

MI. 5

Perawatan kesehatan masyarakat di perkotaan

24. Sasaran perawatan kesehatan masyarakat adalah:
- A. Individu
 - B. Keluarga
 - C. Kelompok
 - D. Masyarakat
 - E. Benar semua
25. Perbedaan mendasar perkesmas pada masyarakat kelompok bawah dan kelompok menengah, adalah:
- A. Perkesmas pada kelompok menengah hanya ditujukan untuk individu
 - B. Kegiatan kelompok menengah lebih banyak dilakukan melalui kelompok hobi
 - C. Kelompok menengah tidak suka dilakukan kunjungan rumah
 - D. B dan C benar
 - E. A, B, dan C benar
26. Yang bukan merupakan salah satu prasyarat utama dari gerakan lokal yang berhasil:
- A. Komitmen politis
 - B. Visi
 - C. Perubahan institusional
 - D. Inteligensi
 - E. Jaringan
27. Salah satu bentuk perawatan kesehatan masyarakat untuk melayani pasien yang tidak bisa mengunjungi Puskesmas, adalah:
- A. Penyuluhan massal dan penggunaan media

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- B. Asuhan keperawatan masyarakat
- C. Kunjungan rumah dan pemberdayaan kader
- D. Pelatihan di Puskesmas
- E. Membuat poli khusus di Puskesmas

MI. 7

Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di perkotaan

28. Contoh kemitraan terpadu program yang dapat dilakukan pada upaya kesehatan terkait perilaku, yaitu:
- A. TB
 - B. DBD
 - C. Diare
 - D. Perkesmas
 - E. HIV/AIDS
29. Contoh kemitraan lintas sektor berdasarkan upaya kesehatan Puskesmas yang dapat dilakukan adalah.....
- A. Promosi kesehatan - Lingkungan hidup, tataruang, air, pekerjaan umum, perumahan
 - B. Kesehatan lingkungan - Pendidikan berkaitan dengan PADU dan pendidikan luar sekolah bagi wanita
 - C. KIA - Lingkungan hidup, tataruang, air, pekerjaan umum, perumahan
 - D. Gizi - Perindustrian, pemberdayaan masyarakat
 - E. Penyakit menular, perumahan, pekerjaan umum, kependudukan

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

30. Dukungan yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas dan berasal dari sektor swasta atau perusahaan adalah:
- A. Kebijakan
 - B. Program CSR
 - C. Dana jimpitan masyarakat
 - D. Tenaga
 - E. Kader
31. Pertemuan yang dapat dibiayai dari Biaya Operasional Kesehatan (BOK) dan menunjang kemitraan di Puskesmas:
- A. Pertemuan yang dilaksanakan oleh kecamatan
 - B. Pertemuan kader tingkat Puskesmas
 - C. Lokakarya mini bulanan
 - D. Lokakarya mini tribulanan
 - E. Pertemuan dinas kesehatan
32. Pemangku kepentingan (stakeholder) yang dapat dilibatkan di tingkat Puskesmas Kecamatan untuk menangani permasalahan kesehatan gangguan jiwa di masyarakat adalah:
- A. Bupati, tim PKK, kader, tokoh masyarakat, tenaga sosial, tokoh agama, pamong praja
 - B. Camat, tim PKK, kader, tokoh masyarakat, kementerian sosial, tokoh agama, pamong praja
 - C. Camat, tim PKK pusat, kader, tokoh masyarakat, tenaga sosial, tokoh agama, pamong praja
 - D. Camat, tim PKK, kader, tokoh masyarakat, tenaga sosial, pamong praja
 - E. Camat, tim PKK, kader, tokoh masyarakat, tenaga sosial, tokoh agama, pamong praja

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

33. Tipe organisasi masyarakat yang mewakili kelompok profesional dan hobi adalah:
- A. Ikatan pengacara, Kelompok peminat motor gede
 - B. Tim PKK, karang taruna
 - C. Kelompok jantung sehat, konsil desa
 - D. Karang taruna, kelompok filateli
 - E. Kader, persatuan perawat

MI. 6

Pemberdayaan masyarakat perkotaan

34. Berikut yang merupakan tahap terakhir dalam tangga pemberdayaan masyarakat:
- A. Persetujuan formal/veto
 - B. Konsultasi
 - C. Pembagian tanggung jawab
 - D. Formulasi bersama
 - E. Distribusi informasi
35. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk pendekatan bina suasana:
- A. Bina suasana individu
 - B. Bina suasana kelompok
 - C. Bina suasana masyarakat umum
 - D. A, B, C benar
 - E. Bukan salah satu di atas
36. Kegiatan awal untuk membangun kesadaran masyarakat akan adanya permasalahan kesehatan adalah:
- A. MMD I
 - B. MMD II
 - C. SMD
 - D. Pengobatan

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

- E. Konsultasi kesehatan
37. Peran dinas kesehatan dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat:
- A. Kunjungan rumah
 - B. Penyuluhan massal
 - C. Pembagian obat gratis kepada masyarakat
 - D. Pelatihan kader di masyarakat
 - E. Pelatihan tenaga kesehatan Puskesmas
38. Tujuan pemberdayaan masyarakat yang utama adalah:
- A. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dana pemerintah
 - B. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk PHBS
 - C. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri
 - D. Meningkatkan kemampuan pihak swasta untuk membantu Puskesmas
 - E. Meningkatkan kemampuan LSM untuk bekerjasama dengan Puskesmas

MI. 8

Pembiayaan kesehatan untuk masyarakat perkotaan

39. Sebuah bentuk pembiayaan yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan promotif dan preventif adalah.....
- A. BPJS
 - B. Jampersal
 - C. CSR dan BOK
 - D. Jamkesmas
 - E. Jamkesda

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

40. Dana CSR di Puskesmas akan bermanfaat bila dialokasikan terutama untuk:
- A. Pendidikan anak sekolah
 - B. Ekonomi masyarakat
 - C. Peralatan kesehatan
 - D. Kesehatan masyarakat
 - E. Penggajian tenaga kesehatan di Puskemas
41. Bentuk-bentuk pembiayaan yang menjadi ciri kelompok menengah kota adalah.....
- A. Asuransi swasta
 - B. Asuransi jaminan pemerintah
 - C. Asuransi tempat kerja
 - D. A dan C benar
 - E. A, B, dan C benar
42. Pertimbangan alokasi pembiayaan kesehatan Puskesmas adalah:
- A. Kebijakan pemerintah daerah
 - B. Keinginan tokoh masyarakat
 - C. Tuntutan media massa
 - D. Intruksi atasan
 - E. Kesejahteraan pegawai Puskesmas
43. Masyarakat sudah dapat berperan dalam pelaksanaan program dan membantu perumusan kegiatan adalah langkah pemberdayaan:
- A. Pembagian informasi
 - B. Konsultasi
 - C. Pembagian tanggungjawab
 - D. Formulasi bersama
 - E. Persetujuan formal

MI. 9

**Penyelenggaraan pelayanan kesehatan
Puskesmas di perkotaan**

44. Kegiatan pemantauan mencakup hal-hal
- A. Melakukan telaah penyelenggaraan kegiatan dan hasil yang dicapai baik secara internal maupun eksternal
 - B. Menyusun saran peningkatan penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan pencapaian kinerja puskesmas
 - C. Meminta pendapat Dinas Kesehatan atas hasil monitoring dan evaluasi
 - D. A dan B benar
 - E. A, B, dan C benar
45. Lokakarya mini dalam rangka penggalangan/ peningkatan kerja sama lintas sektoral dilakukan pada...
- A. Bulan pertama
 - B. Triwulan pertama
 - C. Bulanan rutin
 - D. Triwulan rutin
 - E. Akhir tahun
46. Yang bukan merupakan hambatan dan kelemahan dari upaya monitoring dan evaluasi adalah:
- A. Beban kerja dan kegiatan ceremonial dan rapat kordinasi yang menyita waktu
 - B. Peralatan yang terbatas
 - C. Cara pelaporan yang berganti dan ruwet serta banyak form yang harus diisi dan tanpa insentif yang ada hukuman dan tegoran

- D. Ketidakpercayaan akan laporan dan kegiatan puskesmas
- E. Tidak ada kerjasama dari kelurahan atau kecamatan setempat

MI. 10

**Kegiatan unggulan pelayanan kesehatan
Puskesmas di perkotaan**

47. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi kegiatan kesehatan unggulan, kecuali.....
- A. Pelayanan tersebut tidak terdapat pada puskesmas lain
 - B. Terdapat masalah kesehatan pada daerah tanggung jawab puskesmas
 - C. Terdapat organisasi akar rumput yang telah aktif sebelumnya
 - D. Tenaga kesehatan memadai
 - E. Terdapat anggaran
48. Kegiatan pelayanan kesehatan unggulan Puskesmas di perkotaan yang efektif adalah:
- A. Sesuai dengan instruksi pejabat Kementerian Kesehatan RI
 - B. Sesuai dengan permasalahan kesehatan di tingkat Provinsi
 - C. Sesuai dengan permasalahan kesehatan di Puskesmas
 - D. Sesuai dengan kebanggaan daerah.
 - E. Mengikuti pendapat tokoh masyarakat setempat

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

49. Pertimbangan yang dipergunakan dalam penetapan kegiatan pelayanan kesehatan unggulan Puskesmas adalah:
- A. Termasuk salah satu upaya kesehatan wajib atau esensial di Puskesmas
 - B. Tidak perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia
 - C. Ketersediaan dana dekonsentrasi
 - D. Mengandalkan satu-satunya kemampuan Puskesmas
 - E. Menunggu dukungan dana dari pusat
50. Contoh kegiatan pelayanan kesehatan unggulan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pemberantasan penyakit demam berdarah yang mudah dilakukan adalah:
- A. Sanitasi total berbasis masyarakat
 - B. *Communication for behaviour impact*
 - C. Gerakan 3 M
 - D. Pemberian kelambu
 - E. *Positive deviance*

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

NO	MI - 1	MI - 2	MI - 3	MI - 4	MI - 5	MI - 6	MI - 7	MI - 8	MI - 9	MI - 10
JAWABAN										
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.	C									
8.	E									
9.		D								
10.		A								
11.		D								
12.		B								
13.			A							
14.			B							
15.			C							
16.										
17.			D							
18.										
19.				D						
20.										
21.				B						
22.				B						
23.				C						
24.										
25.					B					
26.										
27.					C					
28.						E				
29.										
30.						B				
31.						D				
32.						E				
33.						A				

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

34.							A		
35.							D		
36.							C		
37.							E		
38.							B		
39.								C	
40.								D	
41.								E	
42.								A	
43.								D	
44.									
45.									
46.									
47.									
48.									C
49.									A
50.									C

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Lampiran 13.

FORM EVALUASI PELATIH

PENILAIAN TERHADAP FASILITATOR / PELATIH	
Nama Diklat	:
Nama Fasilitator	:
Materi	:
Hari/Tanggal	:
Waktu/Jam	:

NO	KOMPONEN	NILAI											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
a.	Penguasaan Materi												
b.	Ketepatan Waktu												
c.	Sistematika Penyajian												
d.	Penggunaan Metode, media dan Alat Bantu pelatihan												
e.	Empati, Gaya dan Sikap terhadap Peserta												
f.	Penggunaan Bahasa dan Volume Suara												
g.	Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta												
h.	Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum												
i.	Kesempatan Tanya Jawab												
j.	Kemampuan Menyajikan												
k.	Kerapihan Pakaian												
l.	Kerjasama antar Tim Pengajar (apabila team teaching)												

Keterangan : 45 – 55 : kurang, 56 – 75 : sedang, 76 – 85 : baik, 86 ke atas sangat baik

Saran :

.....

.....

.....

.....

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

Lampiran 14. Form evaluasi penyelenggara

**HASIL EVALUASI
TERHADAP PENYELENGGARA PELATIHAN**

NO	KOMPONEN	NILAI											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Pengalaman belajar dalam pelatihan ini												
2	Rata-rata penggunaan metode pembelajaran oleh pengajar												
3	Tingkat semangat belajar saudara mengikuti program pelatihan ini												
4	Tingkat kepuasan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar												
5	Kenyamanan ruang belajar												
6	Penyediaan alat bantu pelatihan di dalam kelas												
7	Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan, bahan diskusi)												
8	Penyediaan dan kebersihan kamar kecil												
9	Pelayanan sekretariat												
10	Penyediaan pelayanan akomodasi												
11	Penyediaan dan pelayanan konsumsi												
Keterangan : 45 – 55 : kurang, 56 – 75 : sedang, 76 – 85 : baik, 86 ke atas sangat baik													

Komentar dan saran terhadap:

1. FASILITATOR:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. PENYELENGGARAAN/PELAYANAN PANITIA:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. PENGENDALI DIKLAT:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 15.

Form evaluasi aktivitas peserta

Lampiran 16.

**PANDUAN & INSTRUMEN PRAKTIK LAPANGAN
PELATIHAN MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN
PUSKESMAS DI PERKOTAAN
TAHUN 2014**

I. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan kota berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk, yang juga berimplikasi terhadap pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di kawasan perkotaan tersebut diperlukan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi di bidang manajemen pelayanan kesehatan di puskesmas pada kawasan perkotaan yang memiliki ciri khusus dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Dalam rangka peningkatan kompetensi tersebut, BBPK Jakarta mendapat tugas menyelenggarakan Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan.

Salah satu kegiatan di dalam proses pelatihan tersebut yaitu Praktik Lapangan ke puskesmas di kawasan perkotaan, agar peserta memiliki pengalaman belajar tentang manajemen pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas-puskesmas yang menjadi sasaran Praktik Lapangan.

II. TUJUAN PRAKTIK LAPANGAN

A. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan Praktik Lapangan pada Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan adalah untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta latih tentang manajemen pelayanan kesehatan di puskesmas perkotaan.

B. Tujuan Khusus

Peserta mampu:

1. Mengidentifikasi masalah kesehatan perkotaan di wilayah Puskesmas
2. Mengidentifikasi pola perilaku di perkotaan yang menjadi penyebabnya
3. Mengidentifikasi pelayanan kesehatan puskesmas di perkotaan
4. Menyusun program kesehatan unggulan puskesmas di perkotaan
5. Mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat perkotaan yang dapat dilakukan dan rencana penggalangan kemitraan dengan pemangku kepentingan di perkotaan
6. Mengidentifikasi pembiayaan kesehatan untuk masyarakat perkotaan

III. WAKTU DAN LOKASI PRAKTIK LAPANGAN

A. Waktu Pelaksanaan Praktik Lapangan

Praktik Lapangan Pelatihan Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Perkotaan Tahun 2014 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Agustus 2014 di puskesmas yang telah ditentukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta yaitu 3 (tiga) puskesmas.

B. Lokasi

1. Puskesmas Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat;
2. Puskesmas Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan;
3. Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan;

Untuk keperluan pengumpulan data oleh peserta, maka puskesmas sasaran dapat menyiapkan personil yang dapat memfasilitasi wawancara dengan peserta, dan menyiapkan dokumen seperti profil puskesmas, laporan tahunan, atau sumber lain yang dapat melengkapi sumber belajar peserta berkaitan dengan kegiatan praktik lapangan.

IV. KELOMPOK PRAKTIK LAPANGAN

Dalam pelaksanaan Praktik Lapangan, peserta dibagi dalam kelompok dan untuk menuju lokasi Praktik Lapangan didampingi oleh Panitia dan Pengendali Diklat.

**DAFTAR KELOMPOK PRAKTIK LAPANGAN
DAN PENDAMPING KE LOKASI**

KELOMPOK DAN LOKASI	PESERTA	PENDAMPING KE LOKASI
Kelompok I		
Kelompok II		
Kelompok III		

V. KEGIATAN LAPANGAN

A. Kegiatan Penyelenggara

1. Menentukan puskesmas-puskesmas yang akan menjadi sasaran Praktik Lapangan;
2. Membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok dengan jumlah tertentu. Dalam pembagian kelompok ini juga dapat ditentukan kriteria anggota tiap kelompok (bila diperlukan).
3. Membuat kerangka acuan Praktik Lapangan yang memuat antara lain latar belakang, tujuan, sasaran/lokus, pengelompokan peserta, jadwal/waktu kegiatan lapangan, pendamping lapangan, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan memperjelas kegiatan peserta baik sebelum maupun sesudah Praktik Lapangan.
4. Membagikan kerangka acuan Praktik Lapangan kepada semua peserta disertai informasi awal terkait dengan hal-hal teknis maupun administrasi selama proses Praktik Lapangan.
5. Menunjuk fasilitator untuk memfasilitasi penyusunan instrumen pengumpulan data oleh peserta.

6. Menunjuk pendamping Praktik Lapangan sesuai dengan jumlah kelompok peserta dan sasaran atau lokus Praktik Lapangan;
 7. Menyiapkan ruang diskusi dan seminar Praktik Lapangan.
- B. Kegiatan Peserta
1. Menyusun instrumen pengumpulan data Praktik Lapangan;
 2. Melakukan pengumpulan data Praktik Lapangan yang meliputi:
 - a. Data Primer, yaitu hasil wawancara dengan informan yang ditemui di puskesmas sasaran.
 - b. Data Sekunder, misalnya dari laporan puskesmas, profil puskesmas dan sumber lain di puskesmas sasaran yang dapat menjadi informasi untuk memperkaya perolehan data Praktik Lapangan.
 3. Melakukan, pengolahan dan analisis data Praktik Lapangan;
 4. Membuat laporan hasil Praktik Lapangan;
 5. Menyajikan hasil Praktik Lapangan di forum seminar kelas.
 6. Pada saat penyajian hasil Praktik Lapangan, tiap-tiap kelompok peserta menunjuk seorang penyaji dan seorang moderator.

VI. LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN

Selain menyajikan hasil Praktik Lapangan dalam power point slide dalam forum seminar, tiap-tiap kelompok peserta membuat laporan hasil dalam suatu naskah setebal 8–10 halaman dengan menggunakan kertas HVS ukuran A4.

Naskah tersebut kemudian dijilid, selanjutnya diserahkan kepada penyelenggara sebagai dokumen hasil pelatihan.

Sistematika penulisan disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh penyelenggara pelatihan, namun secara umum memuat antara lain:

1. Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, tujuan, ruang lingkup permasalahan dan rumusan masalah.
2. Tinjauan atau gambaran umum, yakni menguraikan kondisi puskesmas yang menjadi lokus, tenaga, sumber daya lain yang dimiliki, jenis dan strategi pelayanan, serta berbagai informasi lain yang mendukung penulisan.
3. Analisis masalah, yaitu mendeskripsikan masalah secara lebih spesifik, mengembangkan sebab-akibat yang mungkin terjadi dengan menggunakan perangkat (*tools*) manajemen.
4. Bagian akhir yang berisi simpulan dan beberapa saran yang mungkin diperlukan.

VII. EVALUASI

Evaluasi dilakukan oleh fasilitator dalam sesi seminar hasil Praktik Lapangan. Setiap kelompok diberi kesempatan selama 15–20 menit untuk penyajian dan kelompok lain menanggapi. Dalam evaluasi ini, fasilitator secara langsung memberikan komentar/masukan terhadap hasil penyajian kelompok sehingga peserta dapat secara langsung mengetahui hasil belajarnya.

**INSTRUMEN PRAKTIK LAPANGAN
(Dapat dikembangkan oleh peserta)**

Kelompok :
Lokus :
Nama Responden :
Jabatan Responden:

I. Data Umum Puskesmas Perkotaan

-) Data Wilayah
-) Data kependudukan
-) Data Penyakit
-) Data Cakupan
-) Data Hasil Kinerja
-) DII

II. Data Khusus Puskesmas

-) Angka kematian
-) Data KLB
-) DII

III. Daftar Permasalahan Puskesmas

No.	Permasalahan Puskesmas Perkotaan	Dasar
1		
2		
3		
4		
5		

IV. Daftar Prioritas Permasalahan Puskesmas

No.	Permasalahan Puskesmas Perkotaan	Dasar
1		
2		
3		
4		
5		

V. Urutan Prioritas Masalah

No.	Urutan Prioritas Masalah
1	
2	
3	
4	
5	

VI. Permasalahan Prioritas Utama (Merumuskan Masalah)

→Prinsip 5 W 1 H

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

VII. Daftar Penyebab Permasalahan

No.	Penyebab

Catatan: Jangan ada sebab akibat antar baris

VIII. Penyebab Permasalahan Utama

NO	Penyebab Permasalahan Puskesmas Perkotaan	U	S	G	Jumlah UxSxG
1					
2					
3					
4					
5					

IX. Daftar Solusi Penyebab Permasalahan Utama

No	Kegiatan	Yang Harus Disediakan					
		Man	Money	Material	Method	Machine	Hour

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

X. Inovasi Program yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan

No	Program/ Kegiatan Inovasi	Yang Harus Disiapkan					
		Man	Money	Material	Method	Machine	Hour

XI. Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Standar Kurikulum Pelatihan
Manajemen Pelayanan Kesehatan Puskesmas
di Perkotaan*

TIM PENYUSUN

Suhardjono, SE, MM
Dedeh Syaadah, SKM, MKM
Roostiati, SKM, MKM
Masnapita, SKM, MKM
Dra. Titik Handayani
Yeyen Sudaryani, SKM, MKM
Dr. Fathonah
Renta Nilawati, SKM, MKM
Khudori, SE, MKM

KONTRIBUTOR

Dra. Meinarwati, Apt,M.Kes
Prof. dr. Charles Surjadi, MPH, PhD
Drs. Togos Silalahi, MPH
Dr. Eny Riangwati, SPOK
Dian Rahayu, SKM
Esti Rahmawati, SKM
Imam Wahyudi, ST
Irfansyah Maulana, S.Kom